

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang terlihat pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitupula sebaliknya semakin rendah harga saham maka akan rendah pula nilai perusahaan, yang artinya kinerja perusahaan kurang baik. Para investor tentunya sangat selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai Perusahaan merupakan suatu gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut berdiri hingga saat ini (Noerirawan, 2012).

Perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik. Terdapat beberapa keputusan yg penting dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan investasi (*investmen decision*), keputusan pendanaan (*financial decision*), kebijakan deviden (*earning decision*), keputusan perdana berkaitan dengan struktur modal, yaitu imbangannya antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam yang pada saatnya harus di bayar kembali.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan, penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik. (Syafri, 2012)

Menurut (Sartono 2010) struktur modal yang optimal dapat dicapai apabila keuntungan pengguna jalan seimbang dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar, yang berarti bahwa terdapat *trade off* biaya manfaat atas penggunaan hutang. Maka dari itu, perusahaan harus berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang dapat meminimalisasi biaya penggunaan modal rata-rata. Akan tetapi tingkat hutang yang rendah yang dijelaskan pada *Packing Order Theory* justru dimiliki oleh

perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi. Karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi sudah memiliki sumber dana internal yang berlimpah. *Packing Order Theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

Menurut (Hilmi 2010) peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Itulah yang menyebabkan ROE sangat penting bagi seluruh perusahaan perbankan. Bagi sebuah Bank ROE sangat penting karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari modal bank dalam menghasilkan keuntungan.

Indeks LQ45 adalah 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah – ubah tiap tahunnya. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham – saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Bursa Efek Indonesia membuat Indeks LQ45 dengan tujuan menyediakan sarana yang objektif

dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham – saham yang aktif diperdagangkan. Sebagian besar investor Indonesia juga ikut menanamkan modalnya dalam perusahaan yang terpilih dalam indeks LQ45.

Penelitian ini akan meneliti perusahaan saham didalam indeks LQ45 tahun 2018 - 2019, dengan mengaitkan dari sudut pandang nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap 3 (tiga) variable yaitu jumlah asset, laba terhadap utang. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana Indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. Yang dimaksud dengan penilaian atas likuiditas yaitu seleksi emiten-emiten tersebut, juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Indeks LQ45 bertujuan sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasu, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo (2016) yang berjudul pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Hasil penelitian secara parsial variable independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang.

Menganggapi dari penjelasan diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang **“Pengaruh Jumlah Aset dan Laba Terhadap Utang di Perusahaan Indeks LQ45 pada Tahun 2018 - 2019”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang akan di teliti adalah :

1. Apakah jumlah aset berpengaruh secara parsial terhadap utang di perusahaan Indeks LQ45 pada tahun 2018 – 2019 ?
2. Apakah laba berpengaruh secara parsial terhadap utang di perusahaan Indeks LQ45 pada tahun 2018 – 2019 ?
3. Apakah jumlah asset dan laba berpengaruh secara simultan terhadap utang di perusahaan Indeks LQ45 pada tahun 2018 – 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Jumlah Aset berpengaruh secara parsial terhadap utang di perusahaan Indeks LQ45 pada tahun 2018 -2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh laba berpengaruh secara parsial terhadap utang perusahaan di Indeks LQ45 pada tahun 2018 - 2019.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa aset dan laba berpengaruh secara simultan terhadap utang perusahaan di Indeks LQ45 pada tahun 2018 - 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan bukti empiris, dan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, serta teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

2. Manfaat Praktis

Investor, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi informasi terkait dengan pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi.

- a. Akademisi, penelitian ini diharapkan agar dapat memperluas wawasan dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh jumlah asset dan laba terhadap utang di perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2018 - 2019.
- b. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu sumber referensi serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.